

Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Lafziatul Sasriza

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: fadhilayusri@gmail.com

Fadhilla Yusri

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Nuraliman Nuraliman

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman

Abstract. *The low-confidence of teenagers that occurs at the Aisyiyah orphanage in Pariaman city is a problem that is being experienced by teenagers at this orphanage. Several phenomena found also show that the self-confidence of teenagers in the low category. Based on the results of an interview with a teenager who lives in an Aisyiyah orphanage in Pariaman City, information was obtained that these teenagers want to feel attention from their parents, most of their friend look down on them, sometimes even there is discrimination from friend at school. Based on the result of research using group guidance, there was an improvement in children at the Aisyiyah Pariaman orphanage, namely first, children learned to train their self confidence. Second, have the opportunity to gain insight into various things around you. Third, the growth of a positive attitude of self-confidence towards oneself and the environment.*

Keywords: *Orphanage, self-confidence, group guidance.*

Abstrak. Rendahnya rasa percaya diri remaja yang terjadi di panti asuhan Aisyiyah Kota Pariaman ini merupakan permasalahan yang sedang di alami oleh remaja yang ada di panti asuhan ini. Beberapa peristiwa yang teridentifikasi juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja di panti asuhan berada pada tingkat rendah. Hasil wawancara dengan salah seorang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman mengungkapkan bahwa remaja tersebut memiliki keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, seringkali dianggap rendah oleh sebagian besar teman, dan terkadang mengalami diskriminasi dari teman-teman di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bimbingan kelompok terdapat peningkatan terhadap anak di panti asuhan Aisyiyah Pariaman yaitu pertama, anak belajar untuk melatih kepercayaan diri mereka. Kedua, berkesempatan untuk berpendapat berbagai hal yang berada di sekitarnya. Ketiga, tumbuhnya sikap percaya diri yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan.

Kata kunci: Panti asuhan, kepercayaan diri, bimbingan kelompok.

PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah lembaga formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak yang tinggal di sana. Para remaja di panti asuhan menganggap teman sebaya sebagai sosok yang memiliki peranan sangat signifikan. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa orang dewasa mungkin tidak sepenuhnya memahami permasalahan remaja, dan sesama remaja dapat lebih memahami satu sama lain. Teman sebaya dianggap sebagai aset berharga, terutama bagi remaja yang bermukim di panti asuhan (Qoyyimah et al., 2021)

Keyakinan diri peserta didik memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, karena mereka perlu memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Keberadaan keyakinan diri dapat memberikan semangat tambahan kepada peserta didik selama proses belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada pencapaian mereka dalam bidang pembelajaran di masa depan. Selain itu, kepercayaan diri dapat membantu peserta didik menetapkan tujuan untuk meraih prestasi belajar yang optimal dan membangun ketangguhan mereka dalam memperoleh pengetahuan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran juga merupakan aspek penting bagi peserta didik untuk mencapai prestasi. Salah satu karakter dasar yang esensial bagi anak adalah kepercayaan diri, karena rasa percaya diri memberikan dasar psikologis yang memungkinkan seseorang menilai dirinya secara keseluruhan, memberikan keyakinan kuat terhadap kemampuan diri, dan mendorong untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan (Rohmah, 2018).

Keyakinan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan berbagai tugas adalah esensi dari rasa percaya diri (Fazrin et al., 2018). Kepercayaan diri adalah elemen fundamental yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi memberikan kemampuan kepada seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan yang diinginkan. Rasa percaya diri dianggap sebagai perilaku yang dinamis dan efektif dalam membentuk nilai-nilai internal dan harga diri seseorang. Penting untuk memulai pembentukan kepercayaan diri sejak usia dini agar sikap tersebut dapat tertanam pada diri anak dan terus berkembang hingga mencapai usia dewasa (Olivantina et al., 2018).

Kepercayaan diri memegang peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan kepribadian individu serta menentukan arah masa depan seseorang. Ini merupakan aspek kepribadian yang sangat krusial, karena kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan berbagai masalah pada individu tersebut. Dengan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, seseorang mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya (Churnia & Muarifah, n.d.). Sikap percaya diri pada anak dipengaruhi oleh pengalaman langsung dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Faktor-faktor ini memiliki dampak yang penting pada pengembangan rasa percaya diri mereka. Meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini melibatkan pemberian stimulus secara konsisten dan berulang, sehingga anak dapat terbiasa memiliki keyakinan pada diri sendiri (Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, 2020).

Menurut Emria Fitri, Zola, dan Ifdil (Fitri et al., 2018) Remaja yang memperlihatkan sikap optimis meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai segala hal dan

bersedia bekerja keras demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap positif ini memberikan motivasi untuk mengatasi ketakutan, mendorong mereka untuk terus berusaha, dan membuat mereka melihat masa depan dengan pandangan yang optimis..

Beberapa penulis telah melakukan penelitian ilmiah serupa mengenai konsep kepercayaan diri pada anak usia dini melalui kegiatan seni tari. Temuan dari penelitian tersebut (Aryaprasta & Riyadi, 2018). Langkah-langkah untuk memperkuat kepercayaan diri melalui pembelajaran kreatif tari secara mandiri dapat menghasilkan peningkatan keyakinan diri anak dalam proses pembelajaran. Memberikan keyakinan pada anak menjadi kunci untuk merangsang rasa percaya diri mereka, memungkinkan mereka untuk yakin terhadap kemampuan yang dimiliki (Fransisca et al., 2020). Memperkuat kepercayaan diri melibatkan pemberian kemerdekaan psikologis, yang mencakup kebebasan untuk mengarahkan pikiran dan mengalokasikan energi berdasarkan kemampuan individu. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang produktif, merasa antusias terhadap pengalaman baru, senang menghadapi tantangan, berkinerja efektif dalam pekerjaan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Nuraeni et al., 2019).

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap beragam kelebihan yang dimilikinya, memampukannya untuk merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya (Fransiska R., 2016). Kepercayaan diri adalah bagian dari karakter seseorang yang mencakup keyakinan terhadap kemampuan pribadinya. Ini memungkinkan individu untuk bertindak sesuai kehendaknya, merasa bahagia, optimis, toleran, dan memiliki tanggung jawab, tanpa terlalu dipengaruhi oleh pendapat orang lain (IG et al., 2019). Anak yang memiliki keyakinan pada diri sendiri memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan dan kepercayaan anak pada kemampuan yang dimilikinya (Rustan & Bahru, 2018). Individu yang memiliki kepercayaan diri umumnya menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan optimisme terhadap masa depan. Mereka mampu mengenali baik kelebihan maupun kelemahan diri, berpikir positif, dan percaya bahwa setiap permasalahan memiliki solusi. Di sisi lain, orang yang kurang percaya diri cenderung menunjukkan sikap yang melemahkan semangat hidup, seperti kurang keyakinan pada diri sendiri, pesimisme, kepasifan, apatis, dan sikap apriori (Kualitatif et al., 2019).

Bimbingan kelompok merujuk pada bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Proses bimbingan kelompok ini berlangsung secara berkelanjutan, bertujuan agar individu dalam kelompok tersebut dapat memahami diri mereka sendiri, mampu mengarahkan diri, dan bertindak sesuai dengan norma-

norma yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Suyanto, 2013).

Dengan demikian, remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi umumnya menunjukkan sikap optimis dalam setiap aktivitasnya. Mereka menetapkan tujuan hidup yang realistis, merencanakan masa depan, dan yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Rendahnya tingkat kepercayaan diri pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman merupakan suatu tantangan yang mereka hadapi. Beberapa tanda yang diamati juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja di panti asuhan tersebut cenderung rendah. Hasil wawancara dengan salah satu remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman mencerminkan keinginan remaja tersebut untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, sering kali mendapat pandangan negatif dari teman-teman, dan terkadang menghadapi diskriminasi di lingkungan sekolah.

Bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan juga dapat diterapkan di luar konteks sekolah, seperti di panti asuhan. Dengan mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling ke dalam panti asuhan, diharapkan perkembangan individu yang menghadapi masalah dapat mencapai potensi optimalnya. Tujuannya adalah agar pelayanan bimbingan dan konseling tersebut dapat menjadi lebih efektif dan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif dipilih karena digunakan untuk menginvestigasi situasi obyek secara alamiah (Bujuri, 2018). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai perilaku, serta kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian (Azis, 2020). Data yang dipilih untuk analisis deskriptif harus memiliki nilai signifikan, kebaruan, keunikkan, dan relevansi dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Proses analisis ini dilakukan dengan merujuk pada seluruh data yang terhimpun melalui berbagai metode pengumpulan, termasuk dokumentasi dan observasi. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai kondisi atau situasi yang terjadi di lapangan dalam fenomena yang sedang diinvestigasi. Penelitian ini tidak berfokus pada

pengujian hipotesis, melainkan lebih pada gambaran dan observasi mendalam terhadap subjek atau variabel yang menjadi fokus penelitian (Akhmad & Suriatno, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman pada tanggal 30 September 2023, yang merupakan hari Sabtu. Subjek penelitian terdiri dari remaja di panti asuhan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Fokus penelitian ini tertuju pada remaja di panti asuhan yang mengalami rendahnya tingkat kepercayaan diri. Data utama dan sekunder menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, layanan bimbingan kelompok, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diterapkan melalui metode bimbingan kelompok, yang merujuk pada bantuan yang disediakan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada sekelompok siswa melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu siswa dalam merencanakan dan membuat keputusan yang sesuai untuk mendukung kehidupan mereka, baik dalam aspek individual maupun sebagai anggota masyarakat. Layanan ini dipilih karena dalam bimbingan kelompok dapat mengajak siswa untuk dapat berlatih menyampaikan pendapat dengan percaya diri. dalam bimbingan kelompok ini diharapkan dapat terbentuknya dinamika kelompok di mana guru pembimbing atau pemimpin kelompok dapat membangun dinamika kelompok sehingga dapat tercapainya tujuan yang di inginkan.

Hasil yang di peroleh setelah 2 kali melaksanakan bimbingan kelompok yaitu adanya perubahan yang timbul pada anak yang sebelumnya sangat sulit untuk terbuka dan percaya diri dengan dilakukannya bimbingan kelompok ini anak tersebut sudah mulai belajar untuk mengemukakan pendapatnya hal tersebut merupakan perilaku yang timbul karena sudah terbentuknya dinamika kelompok sehingga anak merasa nyaman untuk menyampaikan pendapatnya dan belajar untuk percaya diri dalam berkomunikasi pada kelompok kecil sebelum terjunpada kelompok besar.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi masih banyak anak-anak yang sulit untuk percaya diri dapat dilihat Ketika proses bimbingan kelompok anak yang menyampaikan pendapat masih malu-malu belum percaya diri sehingga pada awal pelaksanaan bimbingan kelompok sulit untuk mengajak mereka berpendapat. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok yang kedua anak-anak sudah mulai terbuka untuk menyampaikan pendapatnya dan sudah mulai berebut untuk berpendapat walaupun masih ada beberapa anak

yang sulit untuk berpendapat tetapi sudah mulai untuk percaya diri dengan mengangkat tangan untuk mau berpendapat, hal tersebut menstimulasi anak untuk dapat percaya diri dimulai dari hal kecil seperti menyampaikan pendapat pada kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bimbingan kelompok terdapat peningkatan terhadap anak di panti asuhan Aisyiyah Pariaman yaitu pertama, anak belajar untuk melatih kepercayaan diri mereka. Kedua, berkesempatan untuk berpendapat berbagai hal yang berada di sekitarnya. Ketiga, tumbuhnya sikap percaya diri yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendukung anak dalam meningkatkan kerjasama dalam kelompok, memfasilitasi perkembangan kemampuan sosialisasi, dan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap yang mendukung perkembangan pribadi yang lebih baik.

Pembahasan

Kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam kepribadian seseorang; tanpa keberadaan kepercayaan diri, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif (Sopia & Wutsqa, 2015). Kepercayaan diri tidak muncul secara tiba-tiba dalam diri seseorang; sebaliknya, terdapat serangkaian proses dalam dirinya yang membentuk rasa percaya diri tersebut. Pembentukan kepercayaan diri yang kuat melibatkan serangkaian proses yang terkait dengan perkembangan kepribadian yang positif, sesuai dengan tahapan perkembangan yang menghasilkan kelebihan-kelebihan tertentu. (DINATA, 2021). Kepercayaan diri anak setelah mengikuti kegiatan menari dapat dilihat dari sejumlah perubahan dalam perilaku mereka. Sebelum terlibat dalam kegiatan menari, anak mungkin cenderung pendiam dan enggan menunjukkan bakat yang dimilikinya. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan menari, anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan bakatnya dan berani tampil di depan orang lain (Kurniawan & Arsyah, 2021).

Pembentukan kepercayaan diri anak melalui partisipasi dalam kegiatan menari berlangsung ketika anak memiliki keyakinan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini membawa keceriaan bagi anak, karena mereka merasa percaya diri dalam mengambil bagian dalam kegiatan tersebut (Irani et al., 2021). Tidak hanya itu, perkembangan terlihat pada partisipasi anak di kelas selama proses pembelajaran. Awalnya, mereka mungkin ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru, namun sekarang terdapat peningkatan meskipun tidak signifikan. Anak-anak juga mampu mengendalikan emosi mereka selama pembelajaran dan berinteraksi dengan teman sekelas. Anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi

cenderung memiliki banyak teman karena kemampuannya dalam bergaul dengan teman-teman sebaya (Purworahayu & Rusmawati, 2020).

Secara keseluruhan, dapat diuraikan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan manfaat melatih siswa untuk hidup dalam lingkungan kelompok, mendorong kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan siswa untuk menyatakan pendapat dan menghargai pandangan orang lain, serta meningkatkan keterampilan komunikasi remaja dengan teman sebaya. Selain itu, layanan ini turut membantu meningkatkan rasa percaya diri remaja.

KESIMPULAN.

Penelitian ini diterapkan melalui metode bimbingan kelompok, yang merujuk pada bantuan yang disediakan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada sekelompok siswa melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu siswa dalam merencanakan dan membuat keputusan yang sesuai untuk mendukung kehidupan mereka, baik dalam aspek individual maupun sebagai anggota masyarakat.. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bimbingan kelompok terdapat peningkatan terhadap anak di panti asuhan Aisyiyah Pariaman yaitu pertama, anak belajar untuk melatih kepercayaan diri mereka. Kedua, berkesempatan untuk berpendapat berbagai hal yang berada di sekitarnya. Ketiga, tumbuhnya sikap percaya diri yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan.

Penelitian ini memberikan pemahaman penting tentang kepercayaan diri. Dilakukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui bimbingan kelompok, terutama di lingkungan panti asuhan di mana banyak anak mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri akibat lingkungan dan teman sebaya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan dukungan jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk budaya inklusif di panti asuhan dan meningkatkan kepercayaan diri anak secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR SEPAK BOLA PEMAIN KLUB BIMA SAKTI. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 48. <https://doi.org/10.58258/jupe.v3i3.517>
- Alvan Hazhari, & Adilla Lintang Arismaputri. (2020). ANALISIS KEGIATAN TARI KREASI BUNGONG JEUMPA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9(1), 17–28. <https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162>
- Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864>
- Azis, F. R. N. , P. & Y. P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6, 28–29.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- DINATA, I. K. (2021). PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI KEGIATAN MENARI KREATIF PAUD BINTANG BESAR. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51878/edukids.v1i1.374>
- Fazrin, B. F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2018). HUBUNGAN REWARD ORANG TUA DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK (Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4686>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Fransiska R., D. T. R. , A. K. . (2016). hubungan antara rasa percaya diri dengan hasil belajar. *Vox Edukasi*, 7.
- IG, B., G, M., & TL, T. (2019). Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal IKA*, 17(2), 171. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19853>
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>
- Kualitatif, P., Di Sanggar, D., Budaya, R., Serang -Banten, K., Arum Purnamasari, T., Permanasari, A. T., Raksa, S. T., Serang, B., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TARI DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-6 TAHUN. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(1).

- Kurniawan, Y., & Arsyah, N. (2021). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Siswa yang Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah SMK Swasta Mandiri Tahun Pembelajaran 2021-2022*.
- Nuraeni, S., Maesaroh, A., & Sumitra, A. (2019). OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI ANAK USIA DINI DI TK BAITURRAHMAN KABUPATEN BANDUNG. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 166. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i4.p166-172>
- Olivantina, R. A., Olivantina, O., & Suparno, S. (2018). PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE TALKING STICK. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 331–340. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.14>
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2020). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEMANGKON DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 716–721. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21703>
- Qoyyimah, N. R. H., Noorrizki, R. D., Sa'id, M., Apriliana, J., & Isqy, T. T. (2021). Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.114>
- Rohmah, J. (2018). PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PUJIAN. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>
- Rustan, E., & Bahru, M. S. (2018). Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v6i1.282>
- Sopia, H. F., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Pendekatan Realistik Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Kepercayaan Diri Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 146. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9139>